

ABSTRAK

RIKAARDITHAAYU, NIM 209342057. Skripsi, Fungsi MUSIK PENGIRING DALAM PERTUNJUKAN KETOPRAK DI SUNGAI KARANG PASAR VII KEC.STABAT KAB.LANGKAT. Medan: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan kesenian ketoprak yang hampir tidak terdengar lagi namanya kepada masyarakat luas, mengetahui bentuk musik dan fungsi musik dari kesenian ketoprak.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pengertian ketoprak, musik pengiring ketoprak, bentuk melodi dan ritme pada lagu ketoprak, serta fungsi dari setiap musik dalam ketoprak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan langsung terhadap kelompok ketoprak. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan tipe penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian dan wawancara menunjukkan bahwa *ketoprak* sebagai kesenian tradisional dari Yogyakarta yang dibawa orang Jawa ke Sumatera Utara yang sekarang dikenal di Sungai Karang Pasar VII Kec Stabat Kab Langkat, didalam ketoprak terdapat istilah "pandem romo" yang berarti keluarnya seluruh pemain untuk memperkenalkan diri yang menandakan pertunjukan ketoprak akan dimulai. Kesenian ketoprak memiliki tempo ritme yang sederhana secara komposisi musiknya. Kelompok kesenian ketoprak di Sungai Karang Pasar VII ini menggunakan instrument kendhang dan keyboard, ada lima musik yang dimainkan di dalam kelompok ketoprak ini yaitu musik kinanti, musik mijel, musik gandrungan, musik gambo, dan musik jerok bulong. Didalam setiap pertunjukannya musik yang mengiring jalannya cerita memiliki fungsi tersendiri, musik kinanti misalnya musik kinanti dimainkan pada saat adegan riang gembira, sedangkan musik jerok bulong dimainkan pada saat adegan bersedih dan musik gambo yang dimainkan saat adegan bertarung, inilah fungsi musik di dalam pertunjukan ketoprak yaitu sebagai pengungkapan emosional dalam pertunjukannya. Keberadaan kesenian ketoprak masih tetap dikenal pada masyarakat Sungai Karang Pasar VII, walaupun popularitasnya di sepopuler kesenian tradisional lain. Ekonomi menjadi salah satu faktor kurangnya minat masyarakat pada kesenian ketoprak, karena kesenian ketoprak lebih besar biayanya dari pada organ tunggal maupun kesenian lain seperti kuda lumping. Oleh karena itu kesenian ini semakin hari namanya semakin memudar. Tidak hanya itu para seniman yang ahli didalam pertunjukan ketoprak, baik pemusik maupun pelakornya sangatlah terbatas, dan tidak memiliki bibit baru untuk menjadi generasi penerus didalam kelompok kesenian ketoprak di Sungai Karang Pasar VII Kec Stabat Kab Langkat.

Kata Kunci : *Fungsi, Musik Pengiring, Ketoprak.*